

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia yakni makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar individu. Manusia juga harus tahu jika berhubungan dengan individu lain akan menjadikan suatu tatanan kehidupan yang berkualitas. Hubungan antar individu tersebut merupakan bentuk dari korelasi yang dilandasi dengan adanya saling keterlibatan keperluan manusia.<sup>1</sup> Semakin banyak manusia beraktivitas maka semakin banyak pula mereka melibatkan orang lain dalam mendukung aktivitasnya. Jadi manusia perlu untuk memperhatikan etika demi terjalannya hubungan yang baik.

Secara bahasa, etika mempunyai makna yang sama dengan akhlak. Akan tetapi, jika dicari dari asal bahasanya, keduanya memiliki makna yang berbeda secara signifikan. Etika mempunyai makna baik serta buruk, salah dan benar, manfaat atau tidak dengan mengamati bagaimana perilaku manusia. Sedangkan akhlak mempunyai makna sebuah keyakinan yang menjadikan manusia berperilaku sesuai dasar pilihannya.<sup>2</sup> Akhlak akan bersumber pada al-Quran dan Sunnah. Keduanya menjadi sumber pegangan karena menunjukkan segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Seperti kalam Allah SWT. Dalam Q.S. An-Nahl ayat 89:

..وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“... Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”<sup>3</sup>

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa perihal tujuan diturunkannya al-Quran yaitu sebagai petunjuk aqidah dan kepercayaan kepada hari pembalasan, petunjuk tentang perilaku dan etika yang autentik harus dijalankan manusia dengan memaparkan nilai agama serta asusila. Dengan kata lain, al-Quran merupakan

---

<sup>1</sup> Abdul Hafid, “Hubungan Sosial Masyarakat Multietnik Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan,” *Al-Qalam* 22 (2016), 257.

<sup>2</sup> Sri Hudiarni, “PENYERTAAN ETIKA BAGI MASYARAKAT AKADEMIK DI KALANGAN DUNIA PENDIDIKAN TINGGI,” *Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2017): 1–13.

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Quran Terjemahan* (Depok: Penerbit Sabiq, 2009), 277.

petunjuk untuk semua manusia menuju pilihan yang akan dilakukan demi kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Etika bagi agama yakni sesuatu yang perlu dicermati sebab segala aspeknya selalu mengarah pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Saat etika maupun akhlak seorang muslim baik, maka keimanannya juga baik. Sesuai sabda Rasulullah Saw yaitu:

أكمل المؤمنين إيمانا أحسنهم خلقا (رواه الترمذی)

“Yang paling sempurna iman seorang mukmin itu yang paling sempurna (baik) budi pekertinya” (HR. Tirmidzi)<sup>5</sup>

Etika merupakan permasalahan yang menjadi perhatian semua orang, baik di masyarakat ataupun pesantren. Terutama pada zaman *millenial* ini, dengan majunya teknologi serta ilmu pengetahuan berefek pada kehidupan manusia, baik dari bagaimana ia berpikir maupun gaya hidup.<sup>6</sup> Pertemanan yang diciptakan seolah-olah tidak memperdulikan etika yang berkembang di masyarakat. Hal ini merupakan akibat dari kebebasan rasio manusia yang menjadikan etika dan agama mulai ditinggalkan.

Dalam konteks yang lebih spesifik, sebagai contoh masih terjadi insiden konflik serta pertikaian dalam warga Indonesia, baik karena ketidaksamaan ras, suku serta kemampuan seseorang.<sup>7</sup> Warga Indonesia juga belum mempunyai sikap persaudaraan, toleransi serta persamaan yang sejalan dengan ajaran al-Quran. Hal itu membuktikan bahwa etika sosial masyarakat yang terdapat dalam al-Quran juga belum diterapkan oleh penduduk Indonesia yang mayoritas kaum muslim. Padahal agama Islam bukan hanya memerintahkan ibadah saja, akan tetapi mengajarkan etika dan pergaulan di antara sesama muslim.<sup>8</sup>

Quraish Shihab melalui karyanya “*Yang Hilang dari Kita: Akhlak*” menerangkan bahwa, akhlak yang diimplementasikan serta dianjurkan oleh nenek moyang bangsa ini, demikian itu yang diajarkankan dalam agama, tidak lagi nampak dalam kehidupan

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 40.

<sup>5</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (Jakarta: Gemma Insani, 2013), 276.

<sup>6</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 12.

<sup>7</sup> Suheri Harahap, “Konflik Etnis Dan Agama Di Indonesia,” *Dosen Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara*, 2018, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/d>.

<sup>8</sup> Ahmad Shalabi, *Masyarakat Islam* (Surabaya: CV. Ahmad Nabhan, n.d.), 267-268.

keseharian kita. Ia telah sirna, padahal itu yang paling bermakna dan sangat dihargai orang lain.<sup>9</sup> Artinya etika terhadap orang lain masih perlu untuk diperhatikan. Manusia diwajibkan untuk mendahulukan adab dibanding ilmu. Quraish Shihab juga berkata kalau adab tanpa ilmu mampu mendorong dalam menggapai ilmu, sementara ilmu tidak berbarengan dengan adab memicu sifat keburukan dan keangkuhan.

Jika dipandang dari sumber derajat orang selaku insan sosial saling memerlukan, sepatutnya dalam kehidupan sosial tidak terdapat orang ataupun golongan yang merasa dibebani dan terancam. Sebab itu, tidak akan mencuat pertikaian dalam bersosial dan kehidupan sosial akan normal.<sup>10</sup> Namun situasi beberapa warga dikala ini, telah gagal dalam menghasilkan stabilitas dalam ikatan sosial.

Pesantren yang merupakan pendidikan Islam, mempunyai sifat tradisional guna menekuni ilmu agama serta pengamalannya, dan pastinya tidak bebas dari etika yang berkembang di dalamnya. Dinamika kehidupan pesantren banyak berpengaruh terhadap perkembangan warga. Maka pembangunan etika yang tepat dibutuhkan sebagai pengembangan pesantren zaman sekarang agar sanggup menjaga keeksisannya dalam globalisasi yang semakin pesat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan juga harus memiliki perbedaan khusus yang dapat memisahkan antara pembelajaran pondok dengan yang lain.<sup>11</sup>

Dalam konteks tradisi dan keilmuan, pondok pesantren merupakan pendidikan non-formal Islam yang memberikan ilmu agamanya kepada santri untuk bekal dalam menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi Islam. Pada hakikatnya fungsi penting pondok pesantren yaitu berkembang menjadi sebuah lembaga yang berupaya menciptakan seseorang yang mempunyai penjelasan yang terperinci mengenai ilmu keagamaan dan berkeinginan yang nyata untuk menghayati dan mengamalkannya.

Artinya tujuan pesantren merupakan lembaga untuk membentuk ulama (ahli agama) yang memberikan ilmu, menyebarkannya secara luas dan mengajarkan berbagai ilmu, seperti

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: AKHLAK* (Tangerang: Lentera Hati, 2017).

<sup>10</sup> Nurul Fuadi, *Konsepsi Etika Sosial Dalam Al-Quran* (Yogyakarta: Disertasi di PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009), 3.

<sup>11</sup> M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 83.

ilmu tentang akhlak/tasawuf.<sup>12</sup> Seperti yang kita ketahui, kebanyakan masyarakat menilai bahwa seseorang yang menimba ilmu di pondok pesantren paham akan pembawaan diri dalam berinteraksi dengan masyarakat, dapat membawa diri sebagai sosok yang supel, luwes, toleran juga berbudi pekerti luhur.

Pondok Pesantren Putri A-Nur merupakan bangunan dari pesantren yang berlokasi di Dukuh Sumber Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini hadir untuk menjadikan generasi muda yang berilmu, berkepribadian Islam dan berakhlak baik yang sejalan dengan ajaran al-Quran dan Hadits. Secara geografis pondok pesantren An-Nur dekat dengan IAIN Kudus, sehingga mayoritas santri yang berada di pondok ini yaitu mahasiswa. Pondok pesantren ini memiliki dua program pilihan yaitu program pengetahuan agama dalam madrasah diniyah serta program tahfidzul Quran.

Pondok Pesantren Putri An-Nur juga melakukan pengkajian tafsir dengan menggunakan Tafsir Jalalain. Jadi, etika sosial yang dipahami oleh santri salah satunya bersumber dari kajian Tafsir Jalalain. Berangkat dari hal tersebut, seharusnya setiap santri memiliki pemahaman, pengetahuan serta penghayatan yang sama tentang etika sosial yang baik menurut al-Quran. Akan tetapi dalam proses pengamalannya masih ditemukan perbedaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber Hadipolo Kudus, mendapati bahwa masih ada sebagian santri yang belum mengamalkan atau mempraktikkan etika sosial yang ideal dalam keseharian. Karena santri mayoritas mahasiswa yang menjadi generasi utama dalam kemajuan teknologi dirasa masih banyak yang mengabaikan tentang etika sosial yang baik menurut al-Quran. Contohnya, masih ada beberapa santri yang mengunjingkan kejelekan sesamanya, mengolok-olok, berburuk sangka, bahkan merendahkan orang lain tanpa tau kemampuan yang sebenarnya. Hal tersebut yang semakin membuat etika sosial yang terjadi antara santri kitab dan santri tahfidzul Quran mengalami kesenjangan.

Masalah lain juga terjadi karena pembelajaran yang dialami berbeda dan menimbulkan rasa ingin unggul dalam setiap bidang masing-masing. Para santri seakan lupa bahwa mereka berkumpul dalam satu lingkungan pastilah terdiri dari beberapa suku, ras dan kemampuan yang tidak setiap orang sama. Fenomena tersebut dapat

---

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Pola Pembelajaran Di Pesantren* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 20.

menjadi gambaran bahwa solidaritas antar santri dan etika sosial yang baik semakin menghilang.

Bersumber latar belakang tersebut, peneliti termotivasi mengkaji isi al-Quran surat Al-Hujurat ayat 11-13 dengan pertimbangan juga sebagai referensi guna mencari pemecahan mengenai etika sosial di masa sekarang. Oleh karena itu, peneliti mencari tahu lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Etika Sosial dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 11-13 di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber Hadipolo Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan inti masalah yang bersifat generik untuk penekanan serta memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang diputuskan berdasarkan pada tingkatan data terkini yang dikumpulkan dari lapangan. Fokus Penelitian ini bersumber pada hasil studi, pengalaman, rujukan serta anjuran ahli. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara serta bakal berkembang sehabis riset di lapangan. Sesuai judul penelitian **“Implementasi Etika Sosial dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 11-13 di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber Hadipolo Kudus”** hingga dalam penelitian ini berpusat pada etika sosial dan implementasi etika sosial dalam keseharian yang serupa kandungan surat Al-Hujurat ayat 11-13. Adapun penelitian ini akan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif.

## **C. Rumusan Masalah**

Bersumber latar belakang tersebut, untuk mengerucutkan permasalahan serta fokus pada pembahasan maka dapat dirumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana persepsi santri tentang etika sosial dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11-13 di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber, Hadipolo, Kudus?
2. Bagaimana implementasi etika sosial di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber, Hadipolo, Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui tujuan penelitian sangat penting untuk membuatnya lebih mudah. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan seperti yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi para santri tentang etika sosial dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11-13 yang ada di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber, Hadipolo, Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi etika sosial di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber, Hadipolo, Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat meningkatkan jiwa sosial bermasyarakat, baik dengan cara teoritis serta praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 

Dengan cara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pendidikan ilmu al-Quran dan Tafsir kaitannya dengan penafsiran dari beberapa ahli tafsir serta penjelasan makna dari beberapa santri tentang surat al-Hujurat ayat 11-13. Penelitian ini juga memberikan positif keilmuan tentang etika sosial sebagai wacana baru sekaligus masukan dan bahan referensi bagi semua orang, terlebih bagi santri dan masyarakat.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Pesantren
 

Pihak pesantren, diharapkan dapat berkontribusi dan memberi solusi dalam meningkatkan etika sosial santri khususnya di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber, Hadipolo, Kudus.
  - b. Bagi penelitian selanjutnya
 

Penelitian ini membagikan wawasan terkini dan ilmu pengalaman yang berguna yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, serta dapat ditawarkan sebagai rujukan untuk peneliti lain yang menyelenggarakan penelitian pada subyek yang serupa guna meningkatkan kualitas sosial komunitas mereka sendiri.

### F. Sistematika Penulisan

Pengaturan penyusunan ini dimaksudkan membagikan gambaran mengenai skripsi dengan cara menyeluruh. Sehingga peneliti membaginya menjadi 5 bab, setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pengelompokannya yakni:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini membahas Latar Belakang Permasalahan, Fokus Penelitian, Rumusan Permasalahan, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bagian ini memaparkan mengenai **Implementasi Etika Sosial dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 11-13 di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber Hadipolo Kudus**. Bagian ini menarangkan penafsiran etika dan hubungan sosial, gambaran surat Al-Hujurat, pesantren dan elemen-elemennya. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini menerangkan perihal metode penelitian meliputi jenis serta pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menerangkan inti dari penelitian yang mangulas mengenai gambaran umum objek penelitian, ayat terkait etika sosial, anggapan santri terhadap ayat itu serta implementasinya di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber, Hadipolo, Kudus.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian serta saran yang berkaitan dengan uraian secara keseluruhan sampai pada penutup.